JPBD

JURNAL PENELITIAN BUSANA DAN DESAIN

Email: jpbd@unesa.ac.id | https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpbd

Penerbit: Prodi S1 Pendidikan Tata Busana, Jurusan PKK Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya, Gedung A3 Lt. 2 Kampus Unesa Ketintang Surabaya

DOI: https://doi.org/10.26740/jpbd.v6i2

PENCIPTAAN BUSANA PENGANTIN BONDOWOSO DENGAN INSPIRASI BATIK MANGGUR PROBOLINGGO

Sofia Yuliara Aryana[1] dan Deny Arifiana[2]

Program Studi Sarjana Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya,
sofia.22022@mhs.unesa.ac.id[1] & denyarifiana@unesa.ac.id[2]

Abstract

This creation aims to produce men's and women's wedding attire themed "Glipan Kencana Wibawa," sourced from Bondowoso bridal wear and inspired by Batik Manggur from Probolinggo (mango and grape motifs), and to describe the process. The work is intended for wearers aged 20-27 years. The method used is the double diamond, consisting of four stages. The discover stage searches for the source of ideas, namely Bondowoso bridal wear and Batik Manggur. The define stage determines the design concept: velvet tops paired with a Batik Manggur wiron, black, red, and gold colors, embroidery and sequin embellishments, and I and A silhouettes. The develop stage produces 20 design alternatives (10 women's and 10 men's) assessed by two experts, after which the selected designs are developed into production designs 1 and 2 for the women's and men's garments. The deliver stage realizes the garments through measurement, pattern making, fitting, finishing, and presentation. Fitting resulted in adjustments to the women's garment (shoulders widened by 3 cm, armholes lowered by 1 cm, and a stagen worn) and the men's garment (armholes lowered by 1 cm, and a stagen worn). The resulting works are a kebaya kutu baru and a beskap with Batik Manggur as the wiron. The work was presented at the Annual Fashion Show UNESA: Madjadhikara 2025 on December 20, 2025, with assessment by a Grand Jury.

Keywords: *Bridal Wear, Bondowoso, Batik Manggur, Glipan Kencana Wibawa*

Abstrak

Penciptaan ini bertujuan menghasilkan busana pengantin pria dan wanita bertema *"Glipan Kencana Wibawa"* yang bersumber dari busana pengantin *Bondowoso* dan terinspirasi Batik *Manggur Probolinggo* (motif mangga dan anggur), serta mendeskripsikan prosesnya. Karya ditujukan bagi pemakai berusia 20–27 tahun. Metode yang digunakan Adalah *double diamond* dengan empat tahap. Tahap *discover* mencari sumber ide, yaitu busana pengantin *Bondowoso* dan *Batik Manggur.* Tahap *define* menetapkan konsep desain, yaitu atasan beludru dengan *Wiron Batik Manggur*, warna hitam, merah, dan emas, hiasan bordir dan payet, serta siluet I dan A. Tahap *develop* membuat 20 alternatif desain (10 wanita dan 10 pria) yang dinilai dua ahli, lalu desain terpilih dikembangkan menjadi desain produksi 1 dan 2 untuk busana wanita dan pria. Tahap *deliver* mewujudkan busana melalui pengambilan ukuran, pembuatan pola, *fitting, Finishing* dan penyajian. *Fitting* menghasilkan penyesuaian pada busana wanita (bahu ditambah 3 cm, kerung lengan diturunkan 1 cm, memakai stagen) dan busana pria (kerung lengan diturunkan 1 cm, memakai stagen). Hasil karya berupa kebaya kutu baru dan beskap dengan *Batik Manggur* sebagai *Wiron*. Karya disajikan pada *Annual Fashion Show* UNESA: *Madjadhikara* 2025 pada 20 Desember 2025 dengan penilaian *Grand Jury.*

Kata kunci: Busana Pengantin, *Bondowoso*, *Batik Manggur, Glipan Kencana Wibawa*

PENDAHULUAN

Busana pengantin merupakan pakaian khusus yang dikenakan dalam upacara pernikahan dan memiliki nilai estetika, simbolis, serta budaya yang mencerminkan identitas suatu daerah. Dibandingkan dengan busana untuk kesempatan lainnya, busana pengantin dirancang dengan keistimewaan dan keunikan tersendiri (Hariana, 2020). Semakin tinggi selera estetika masyarakat, semakin besar pula tuntutan terhadap ketelitian dan kualitas perancangan busana (Banowati, 2021). Indonesia memiliki beragam busana pengantin tradisional yang merepresentasikan kekayaan budaya daerah melalui bentuk, warna, motif, dan aksesori khas. Seiring dengan perkembangan tren fesyen, desain busana pengantin modern juga semakin beragam dan menjadi salah satu pilihan bagi calon pengantin. Kondisi tersebut menjadi tantangan dalam mempertahankan eksistensi unsur budaya tradisional agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, diperlukan inovasi penciptaan busana pengantin yang mengadaptasi kekayaan budaya lokal ke dalam desain kontemporer tanpa menghilangkan identitas budaya yang menjadi sumber inspirasinya.

Batik merupakan warisan budaya Indonesia yang memiliki nilai estetika serta mencerminkan identitas dan karakteristik daerah asalnya (Mumu dan Aninam, 2018). Pengembangan busana pengantin *banyuwangi* dengan motif *gajah oling* oleh (Artanti dan Nahari, 2026), serta penelitian Nuryahya dan Prihatina (2021) yang menggunakan ukiran kayu Suku Asmat sebagai inspirasi desain busana pengantin. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa

unsur budaya lokal dapat diolah menjadi desain busana pengantin yang memiliki keunikan visual dan nilai budaya. Hal ini membuka peluang untuk mengembangkan motif batik khas daerah sebagai sumber inspirasi penciptaan busana pengantin yang sekaligus memperkenalkan kekayaan budaya Indonesia.

Salah satu batik khas daerah yang berpotensi dikembangkan sebagai sumber inspirasi penciptaan busana pengantin *Bondowoso* adalah *Batik Manggur* dari Kota *Probolinggo, Jawa Timur.* Kota *Probolinggo* dikenal dengan julukan kota mangga, anggur, dan angin. Julukan manggur berasal dari penggabungan kata mangga dan anggur yang menjadi komoditas khas daerah tersebut, sedangkan julukan kota angin berkaitan dengan fenomena angin gending yang bertiup di wilayah *Probolinggo.* Potensi lokal tersebut tercermin dalam *Batik Manggur* yang memiliki motif utama berupa buah mangga dan anggur. Motif tersebut memberikan karakter visual yang khas sekaligus merepresentasikan potensi hasil perkebunan dan identitas daerah. Dengan karakteristik tersebut, *Batik Manggur* berpotensi diolah menjadi unsur dekoratif dalam penciptaan busana pengantin yang mengangkat identitas budaya Kota *Probolinggo.*

Pengembangan *Batik Manggur* dalam bidang fesyen telah dilakukan melalui penelitian terdahulu. Irawan dan Purnomo (2025) mengkaji penerapan motif mangga dan anggur khas *Probolinggo* pada busana *ready to wear*, sedangkan Novitasari dan Ratyaningrum (2016) mengembangkan variasi desain motif *Batik Manggur* menjadi kain batik. Akan tetapi, kedua penelitian tersebut belum menyentuh penerapannya pada busana pengantin pria dan wanita sebagai satu pasangan. Pada busana pengantin, motif *Batik Manggur* yang ramai dan figuratif perlu ditata agar tetap menjadi pusat perhatian tanpa membuat tampilan terkesan penuh. Karya ini menempatkan *Batik Manggur* hanya pada *Wiron*, sementara bagian atas memakai beludru hitam polos sebagai bidang yang tenang untuk menguatkan kontras dan mengarahkan pandangan pada motif. Pilihan tersebut memunculkan dua tantangan desain, yaitu bagaimana menjaga keseimbangan dan kesatuan antara bidang polos di bagian atas dan motif yang ramai di bagian bawah, serta bagaimana menyelaraskan kebaya kutu baru dan beskap yang berbeda potongan dan volumenya agar tampil sebagai pasangan yang serasi. Selain itu, busana pengantin tradisional yang berlapis-lapis perlu disederhanakan bentuknya agar sesuai dengan selera pengantin berusia 20-27 tahun. Dengan demikian, masalah desain yang dijawab karya ini adalah cara mengomposisikan motif *Batik Manggur* pada *Wiron* dengan atasan *Beludru* dalam busana pengantin *Bondowoso,* serta cara dengan menyelaraskan busana pria dan wanita melalui prinsip keseimbangan, kesatuan, dan proporsi pada siluet I dan A.

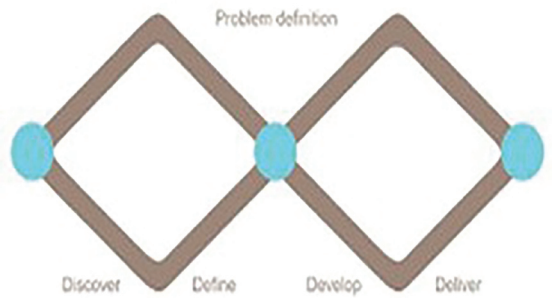
Busana pengantin *Bondowoso* dan *Batik Manggur Probolinggo* dapat dijadikan sumber inspirasi dalam penciptaan busana pengantin yang mengangkat keragaman budaya *Jawa Timur.* Karakter busana pengantin *Bondowoso* menjadi acuan dalam menentukan bentuk busana, sedangkan *Batik Manggur* memberikan identitas visual melalui motif mangga dan anggur yang mencerminkan potensi alam serta kekhasan Kota *Probolinggo.* Kedua unsur tersebut dipadukan melalui penggunaan kebaya kutu baru pada busana pengantin wanita dan *Beskap* pada busana pria, dengan

Batik Manggur sebagai bahan bawahan atau *Wiron*. Pemilihan batik ini bertujuan untuk memperkenalkan identitas budaya *Probolinggo* melalui penerapannya pada busana pengantin *Bondowoso,* sehingga tercipta karya yang menghubungkan karakter busana daerah dengan kekhasan motif batik lokal. Konsep penciptaan tersebut diwujudkan melalui tema "*Glipan Kencana Wibawa"* yang menjadi pedoman dalam menentukan karakter visual busana. Kata *"Kencana"* dimaknai sebagai emas yang direpresentasikan melalui bordir dan payet berwarna emas, sedangkan *"Wibawa"* menggambarkan kesan tegas, anggun, dan berkarakter melalui pemilihan bentuk busana, perpaduan warna hitam, merah, dan emas, serta penggunaan bahan *Beludru.* Secara keseluruhan, konsep ini diarahkan untuk menghasilkan busana pengantin yang memadukan unsur budaya Bondowoso dan identitas *Batik Manggur Probolinggo* sebagai upaya memperkenalkan serta melestarikan kekayaan budaya daerah.

Berdasarkan uraian tersebut, penciptaan busana pengantin dengan inspirasi *Batik Manggur Probolinggo* dilakukan sebagai upaya mengembangkan potensi batik lokal melalui karya fesyen yang memiliki nilai estetika dan identitas budaya. Penciptaan ini diwujudkan dalam busana pengantin pria dan wanita untuk target usia 20–27 tahun dengan perpaduan warna hitam, merah, dan emas. Bahan yang digunakan meliputi kain *beludru*, dan *Batik Manggur*, yang dipadukan dengan hiasan payet dan bordir untuk memperkuat busana. Pengembangan desain dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik motif *Batik Manggur* serta keselarasan antara warna, bahan, siluet, dan hiasan. Melalui penciptaan ini, diharapkan dihasilkan busana pengantin yang memiliki karakter visual khas sekaligus menjadi salah satu bentuk pengenalan dan pelestarian *Batik Manggur* sebagai identitas budaya Kota *Probolinggo.*

METODE

Penelitian ini menerapkan metode *Double Diamond Model* sebagai acuan dalam proses perancangan busana. Indarti (2020) menyatakan bahwa model tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan karya atau produk fesyen melalui empat tahapan, yaitu *discover*, *define*, *develop*, dan *deliver*. Tahapan ini mencakup pencarian ide, penentuan konsep, pengembangan desain, serta penyelesaian hingga menghasilkan hasil akhir penciptaan**.**



Gambar 1 ***Double Diamond Model***

Sumber : (Ledbury, 2018)

1. Discover

Tahap *discover* merupakan tahap pengumpulan informasi dan pencarian sumber inspirasi sebagai landasan dalam proses penciptaan karya (Indarti, 2020). Pada tahap ini, peneliti mengeksplorasi potensi *Batik Manggur* sebagai identitas budaya Kota *Probolinggo,* khususnya motif mangga dan anggur yang menjadi ciri khasnya. Peneliti juga mengkaji

karakteristik busana pengantin, meliputi bentuk, siluet, warna, bahan, dan hiasan sebagai referensi dalam menentukan elemen desain. Hasil eksplorasi tersebut menjadi dasar pengembangan konsep penciptaan busana pengantin pria dan wanita berusia 20–27 tahun dengan inspirasi *Batik Manggur Probolinggo* yang mengangkat nilai estetika budaya lokal.

2. Define

Tahap *define* merupakan proses penetapan fokus desain berdasarkan hasil eksplorasi untuk merumuskan konsep penciptaan karya (Indarti, 2020). Dengan menggunakan sumber ide, suatu karya yang ingin dibuat menjadi lebih mudah untuk diwujudkan. Pada tahap ini, informasi mengenai *Batik Manggur Probolinggo* dan karakteristik busana pengantin diolah menjadi dasar perancangan *moodboard*. *Moodboard* bertema *"Glipan Kencana Wibawa"* mengusung perpaduan estetika busana pengantin *Bondowoso* dengan identitas budaya *Probolinggo* melalui motif mangga dan anggur. Siluet I dan A dipilih untuk menciptakan kesan ramping, anggun, dan berwibawa. Material yang digunakan meliputi *beludru* dan *Batik Manggur*. Kombinasi warna hitam, merah, dan emas kesan megah sekaligus elegan. Detail bordir dan payet emas diaplikasikan elemen dekoratif untuk memperkuat karakter busana. Keseluruhan konsep tersebut menjadi pedoman visual dalam menciptakan busana pengantin pria dan wanita memadukan nilai estetika pelestarian budaya lokal *Probolinggo.*

3. Develop

Tahap *develop* proses mengembangkan, menguji, meninjau, dan menyempurnakan desain sesuai konsep yang telah dirancang (Indarti, 2020). Pada tahap ini, peneliti menghasilkan 20 alternatif desain busana pengantin *Bondowoso* yang terinspirasi *Batik Manggur Probolinggo,* yaitu 10 desain wanita dan 10 desain pria, dan lalu



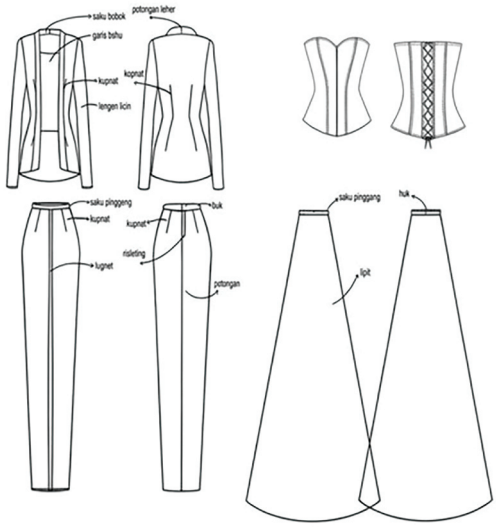
Gambar 2. Moodboard

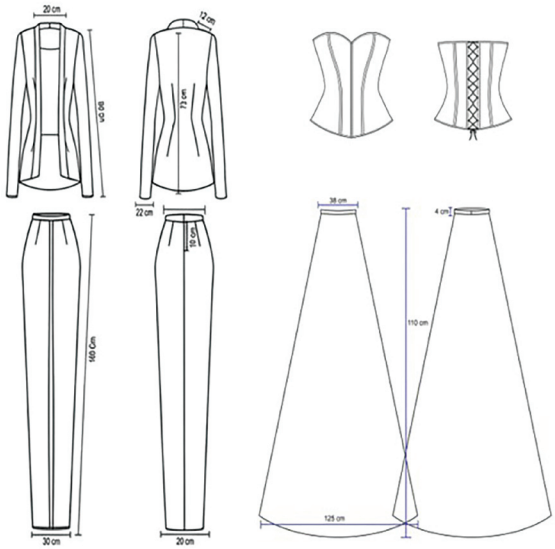


Gambar 3. Desain Sketsa Terpilih Busana Pengantin

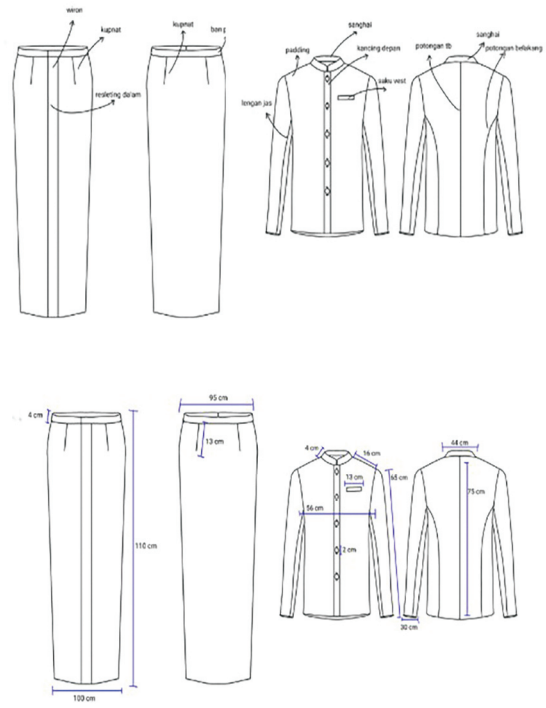
mengonsultasikannya kepada dua ahli untuk menentukan satu desain terbaik pada setiap busana. Hasil konsultasi menunjukkan bahwa kedua desain terpilih telah sesuai dengan konsep "*Glipan Kencana Wibawa*", namun ahli menyarankan agar bagian atas diperkuat untuk mengimbangi *Batik Manggur* pada *Wiron* serta agar ciri busana pengantin *Bondowoso* lebih menonjol. Sebagai tindak lanjutnya, bordir dan payet emas ditambahkan pada bagian depan, ujung lengan, dan tepi bawah atasan, busana wanita dilengkapi sabuk merah, ekor bertepi border dan rangkaian melati, sedangkan busana pria dilengkapi kalung rangkaian melati, sehingga terwujud satu set busana pengantin yang tetap setia pada komposisi rancangan awal dengan keseimbangan visual yang lebih kuat.

Setiap desain terpilih kemudian dikembangkan menjadi desain produksi 1 dan desain produksi 2 sebagai acuan teknis pembuatan busana. Desain produksi 1 berupa gambar teknis yang dilengkapi keterangan bagian dan detail busana, sedangkan desain produksi 2 berupa gambar teknis yang dilengkapi ukuran. Hasil akhir dari penciptaan ini adalah satu set busana pengantin *Bondowoso* yang terinspirasi *Batik Manggur Probolinggo,* terdiri atas satu busana wanita dan satu busana pria.





Gambar 4. Desain Produksi 1 &2 Busana Wanita



Gambar 5. Desain Produksi 1 &2 Busana Pria

4. Deliver

Tahap akhir difokuskan pada penyelesaian *prototipe*, yakni mengubah desain terpilih menjadi busana jadi (Indarti, 2020). Dengan desain produksi 1 dan 2 sebagai acuan, peneliti mengerjakan satu set busana pengantin *Bondowoso* yang terinspirasi *Batik Manggur Probolinggo,* berupa satu busana wanita dan satu busana pria, melalui perwujudan, *fitting, finishing*, serta penyajian. Busana jadi kemudian didokumentasikan dalam bentuk foto sebagai bahan kajian hasil akhir.



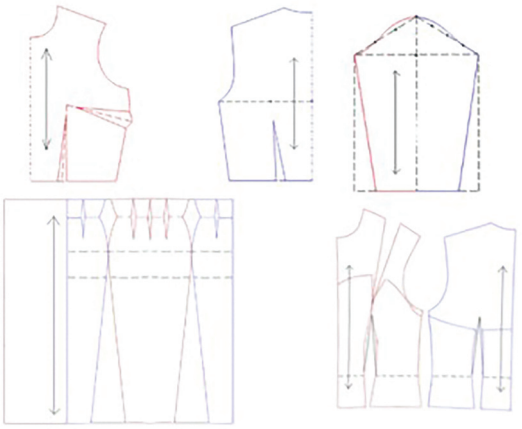
Gambar 6. Hasil Jadi Busana Pengantin Bondowoso

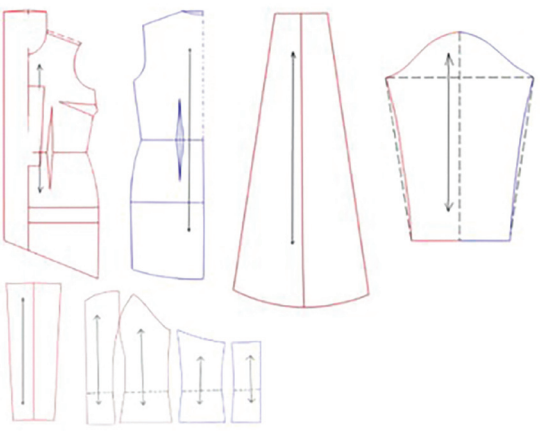
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perwujudan

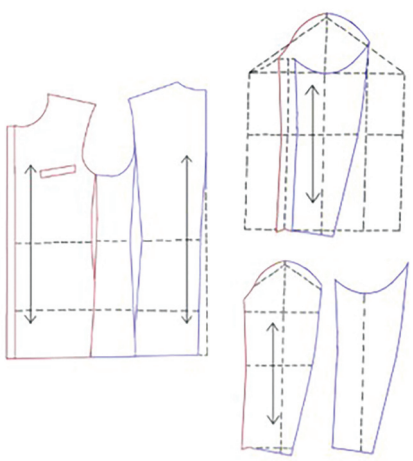
Tahap ini diawali dengan mengambil ukuran tubuh model secara lengkap, seperti tinggi badan, lingkar badan, dan panjang badan, sebagai dasar pembuatan busana. Selanjutnya, dibuat pola digital berskala kecil untuk membantu mematangkan rancangan sebelum pola utama disusun

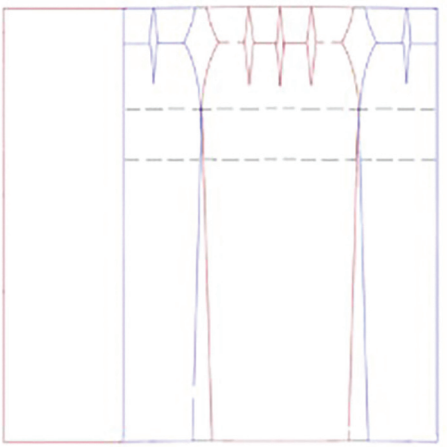
dalam ukuran sebenarnya pada proses produksi, sehingga desain menjadi lebih terstruktur dan presisi.





Gambar 7. Pola Busana Pengantin Wanita





Gambar 8. Pola Busana Pengantin Pria

2. Fitting Dan Finishing

Tahap *fitting* dilakukan untuk menilai kenyamanan dan kesesuaian busana saat dikenakan oleh model, sehingga ditemukan beberapa bagian yang perlu direvisi. Pada busana pengantin wanita, lebar bahu ditambah 3 cm dan kerung lengan diturunkan 1 cm agar gerak lengan lebih leluasa, serta ditambahkan stagen untuk menjaga siluet pinggang tetap rapi. Pada busana pengantin pria, kerung lengan juga diturunkan 1 cm dan dilengkapi stagen agar busana terasa nyaman dan jatuh dengan baik. Setelah revisi selesai, busana masuk tahap penyelesaian akhir berupa perapian jahitan, pembersihan sisa benang, dan pengepresan, sehingga kedua busana siap digunakan dan sesuai dengan konsep perancangan.



Gambar 9. Fitiing 1 Busana Pengantin Bondowoso

3. Penyajian

Tahap akhir dilakukan melalui penyajian karya busana pengantin *Bondowoso* bertema "*Glipan Kencana Wibawa"* yang terinspirasi *Batik Manggur Probolinggo* kepada publik sebagai bentuk visualisasi hasil penciptaan. Peragaan busana berlangsung pada Sabtu, 20 Desember 2025, dalam acara "*Annual Fashion Show UNESA: Madjadhikara* 2025". Kegiatan meliputi persiapan karya pada pra *event,* peragaan busana saat on *event*, serta penilaian *Grand Jury* oleh juri profesional *fashion.*



Gambar 10. Annual Fashion Show Unesa Madjadhikara 2025

PENUTUP

Simpulan

Penciptaan ini menghasilkan satu set busana pengantin *Bondowoso* berinspirasi *Batik Manggur Probolinggo*, yaitu kebaya kutu baru dengan rok batik untuk wanita dan *Beskap* dengan bawahan batik untuk pria. Keputusan desain terpenting adalah memadukan atasan *Beludru* dengan *Wiron Batik Manggur* sehingga motif mangga dan anggur menjadi pusat perhatian, didukung warna hitam, merah, dan emas serta hiasan bordir dan payet. Pada tahap *fitting*, busana wanita disempurnakan dengan menambah lebar bahu 3 cm dan menurunkan kerung lengan 1 cm, sedangkan busana pria dengan menurunkan kerung lengan 1 cm. Keduanya memakai stagen agar lebih nyaman dan rapi. Karya ini berkontribusi pada pengembangan busana pengantin *Bondowoso* melalui keselarasan busana pria dan wanita serta pengenalan identitas budaya *Probolinggo*

SARAN

Berdasarkan hasil penciptaan busana pengantin dengan inspirasi *Batik Manggur Probolinggo* sebagai sumber inspirasi, penelitian berikutnya diharapkan dapat mengeksplorasi desain melalui variasi siluet, perpaduan warna, bentuk, dan komposisi motif. Pengkajian lebih mendalam mengenai ciri khas serta filosofi motif mangga dan anggur perlu dilakukan untuk memperkuat pemahaman terhadap identitas budaya *Probolinggo*. Selain itu, pengembangan teknik pengolahan dan penerapan motif batik pada busana dapat menjadi peluang untuk menghasilkan rancangan yang kreatif dan selaras. Upaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan nilai estetika busana pengantin sekaligus menjaga keberadaan budaya lokal melalui inovasi desain yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Artanti, A. P., & Nahari, I. (2026). *Pengembangan Busana Pengantin Banyuwangi Dengan Motif Gajah Oling. JURNAL MULTIDISIPLIN ILMU AKADEMIK*, *3*(3), 1370-1378.

Banowati, G. (2021). *Analisis Desain Gaun Gala Biomimikri Karya Iris Van Herpen : Edisi Yudisium Periode Januari 2021*. *10*, 137–148.

Hariana. (2020). *Pembentukan Hiasan Kepala Busana Pengantin sebagai Proses Pembelajaran dalam Menciptakan Modifikasi.* Jurnal Kajian Seni, 07(01), 95–106.

Indarti, I. (2020). *Metode proses desain dalam penciptaan produk fashion dan tekstil. BAJU: Journal of Fashion and Textile Design Unesa*, *1*(2), 128-137.

Irawan, T. T., & Purnomo, M. A. J. (2025). *Tugas Akhir Karya Mango And Grapes In The City Of Probolinggo As An Idea For Creating Ready To Wear Batik Motifs. Runtas: Jurnal Fesyen dan Wastra Nusantara*, *3*(1).

Ledburry, J. (2018). *Design and Product development in high-performance apparel. In High peformance Apparel* (pp.175-189). Woodhead Publishing.

Mumu, J., & Aninam, P. A. (2018). *Analisis Konteks Asal Budaya Papua Dalam Pendidikan Matematika Realistik.* Journal of Honai Math, 1(1), 24. https://doi.org/10.30862/jhm.v1i1.768

Novitasari, I., & Ratyaningrum, F. (2016). *Pengembangan desain motif di usaha batik "MANGGUR" Probolinggo. Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, *4*(02), 309-316.

Nuryahya, N. A., & Prihatina, Y. I. (2021). *Pengembangan Desain Busana Pengantin Dengan Tema The Alluring Asmat Tribe. Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, *16*(1).

Ratyaningrum, F. (2016). *Pengembangan Desain Motif di Usaha Batik" Manggur" Probolinggo. Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, *4*(2), 310.

Yulistiana, Y. (2021). *Pengembangan Desain Busana Pengantin Dengan Tema" The Bentenan Is Asmaralaya Of Tondano". BAJU: Journal of Fashion and Textile Design Unesa*, *2*(2), 69-77.